

PENDIDIKAN SENI ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MENDONGENG USIA 4-6 TAHUN

Dtakiyyatuddaaimah¹, Euis Berlian², Nur Hidayati³, Kusmiati⁴, & Dewi
Mariyanti⁵

^{1,2,3,4,5}Program studi PG-PAUD, STKIP Muhammadiyah Bogor
dtakiyyatuddaaimah@gmail.com

Abstrak: Pendidikan seni melalui mendongeng diartikan sebagai pemahaman suatu keindahan yang bertujuan untuk membentuk sikap kepribadian anak. Mendongeng merupakan suatu cara yang bijak dan cerdas untuk mendidik dan mengarahkan anak. Dalam dunia Pendidikan Anak Usia dini (PAUD) di masa pandemi covid 19, mendongeng merupakan salah satu metode yang dapat dilakukan pendidik dan orang tua sebagai salah satu stimulus untuk mengoptimalkan perkembangan anak yang di dalamnya termasuk nilai-nilai moral dan daya imajinasi kreativitas anak. Budaya literasi dengan membaca dongeng merupakan cara orang tua dalam membantu anak usia dini untuk mengembangkan potensi diri dan mengajarkan pengalaman hidup. Mendongeng mudah dilakukan oleh pendidik di mana saja, kapan saja dan menggunakan atau tidak menggunakan media yang terpenting mempunyai niat, kemauan dan kreativitas dalam mengemas, serta menyajikan pesan-pesan moral yang ingin disampaikan. satu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan orangtua. Tulisan ini mendeskripsikan tentang pengertian pendidikan seni anak melalui mendongeng. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Data yang diperlukan diperoleh dengan studi pustaka dan selanjutnya diinterpretasi.

Kata kunci: Pendidikan seni, Anak usia dini, mendongeng

Abstract: Art education through storytelling is defined as an understanding of beauty which aims to shape children's personality attitudes. Storytelling is a wise and smart way to educate and direct children. In the world of Early Childhood Education (PAUD) during the COVID-19 pandemic, storytelling is a method that educators and parents can do as a stimulus to optimize children's development, which includes moral values and children's creativity. Literacy culture by reading fairy tales is a way for parents to help early childhood to develop their potential and teach life experiences. Storytelling is easy to do by educators anywhere, anytime with or without media, the most important thing is the intention, willingness and creativity in packaging, and presenting the moral messages to be conveyed. One of the way to achieve learning goals, is carried out by teachers and parents. This paper describes the meaning of children's art in education through storytelling. The research method used is a qualitative method. The required data is obtained by literature study and then interpreted.

Keywords: art education, early childhood, storytelling

PENDAHULUAN

Pendidikan seni diartikan sebagai pemahaman suatu keindahan dan mengungkapkan kembali dalam sebuah karya seni yang bertujuan untuk membentuk sikap, kepribadian anak serta memperluas pengalaman emosinya yang akan mempengaruhi pembentukan dan perkembangan kecerdasan emosional. Dalam dunia Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di masa pandemi covid 19, mendongeng merupakan salah satu metode tepat dilakukan oleh guru dan orang tua sebagai salah satu stimulus untuk mengoptimalkan perkembangan anak termasuk nilai-nilai moral dan daya imajinasi kreativitas anak. Dongeng mudah dilakukan oleh pendidik di mana saja, kapan saja dan menggunakan atau tidak menggunakan media yang terpenting mempunyai niat, kemauan dan kreativitas dalam mengemas, serta menyajikan pesan-pesan moral yang ingin disampaikan. Permasalahannya sekarang ini adalah banyak pendidik di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tidak suka mendongeng sehingga mereka kekurangan bahan untuk mendongeng di depan anak. Akibatnya dongeng yang disampaikan kepada anak monoton dan menjemukan. Anak menjadi bosan mendengarkan, banyak pendidik mendongeng hanya sekedar membaca buku tanpa ekspresif dan alat peraga yang menarik. Beberapa alasan *klise* yang menyebabkan pendidik tidak mau mendongeng, antara lain karena malas menyusun skenario atau naskah, merasa tidak perlu, belum tahu manfaat, malu tampil lucu, bingung tidak tahu cara mendongeng, atau tidak ada keberanian untuk belajar dan berlatih. Berkenaan dengan hal tersebut dalam upaya memudahkan tenaga pendidik atau tutor dalam melaksanakan strategi pembelajaran melalui metode dongeng perlu strategi bagaimana para pendidik PAUD dapat melakukan pembelajaran melalui metode dongeng.

LANDASAN TEORI

Menurut kamus besar bahasa Indonesia dongeng diartikan sebagai cerita yang tidak benar-benar terjadi. Dongeng adalah suatu kisah fiktif yang juga diambil dari kisah asli atau sejarah kuno yang di bentuk dari unsur tertentu. Dongeng adalah cerita rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi oleh yang

mempunyai cerita dan dongeng tidak terikat oleh waktu maupun tempat. Dongeng diceritakan terutama untuk menghibur, walaupun banyak juga dongeng yang melukiskan kebenaran, berisi ajaran moral, bahkan sindiran.

Menurut Wikipedia (2020) menyatakan bahwa Dongeng adalah suatu bentuk sastra lama yang bercerita tentang suatu kejadian yang luar biasa yang penuh dengan khayalan (fiksi) yang dianggap oleh masyarakat suatu hal yang benar-benar terjadi.

Menurut Depdiknas (2010;1) menyatakan mendongeng adalah suatu cerita yang sifatnya asli atau fakta, bercerita merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat produktif. Artinya dalam mendongeng seseorang melibatkan pikiran, kesiapan mental, keberanian, perkataan yang jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Bercerita adalah salah satu keahlian berbicara yang bertujuan untuk menginformasikan kepada orang lain dengan cara menyampaikan berbagai macam ungkapan, perasaan yang sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dan dibaca. Bercerita diungkapkan melalui ekspresi yang menarik terlihat disenangi oleh si pendengar cerita. Bercerita sangat penting bagi perkembangan anak, pendiri Kelompok Pencinta Bacaan Anak (KPBA) dalam artikel di suara.com (2016) menuturkan bahwa ada dua cara mendongeng yang bisa dilakukan orangtua, yaitu mendongeng dengan membacakan buku, serta mengolah dan mengembangkan cerita dari buku menjadi cerita sendiri. Sedangkan untuk cara kedua, di mana orang tua mengolah dan mengembangkan cerita dari buku, menjadi cerita sendiri., Ada hal yang harus diperhatikan yaitu pemilihan kata karena tidak semua kata dapat dimengerti oleh anak. Selain itu, pula pemakaian kata yang bersifat negatif seperti kata-kata mengumpat yang kasar.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskripsi, kualitatif, penelitian deskripsi merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata atau tulisan. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang berupaya menggali dan memaknai apa yang terjadi pada individu maupun kelompok, yang berasal dari persoalan sosial atau kemanusiaan.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode studi pustaka. Penerapan metode dilakukan untuk mendapatkan data dari sumber-sumber tertulis yang berhubungan dengan pokok permasalahan. Data tersebut merupakan penelitian Tahun”. Tahap selanjutnya hasil analisa data dalam bentuk deskripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya mendongeng bagi anak usia dini

Dalam dunia Pendidikan Anak Usia dini (PAUD) di masa pandemi covid 19, mendongeng merupakan salah satu metode yang dapat dilakukan guru dan orangtua sebagai salah satu stimulus untuk mengoptimalkan perkembangan anak yang di dalamnya termasuk nilai-nilai moral dan daya imajinasi kreativitas anak. Setiap anak suka mendengarkan dongeng baik dongeng yang dibacakan dari buku atau dongeng yang telah melekat pada diri orang tua sehingga dapat disampaikan secara lisan dengan improvisasi pada beberapa bagian. Mendongeng sering dikaitkan sebagai kisah atau cerita rekaan namun tidak berarti dongeng itu tidak bermanfaat. Dalam proses perkembangan dongeng senantiasa mengaktifkan aspek-aspek intelektual, kepekaan, kehalusan budi, emosi, seni, fantasi dan imajinasi yang tersampaikan kepada pendengarnya. Pendidik harus jeli memilih dan memilih jenis dan tema dongeng yang cocok untuk anak usia dini. Sebelum pendidik mendongeng sebaiknya teliti dahulu dongeng yang tepat untuk anak usia dini. Selain pesan moral yang tersampaikan, karakter tokoh dongeng juga merupakan bagian terpenting yang harus diperhatikan pendidik.

Strategi pembelajaran melalui mendongeng menekankan pada kreativitas seni menyajikan pesan-pesan pendidikan dari pendidik melalui aktivitas belajar sambil anak menemukan hal-hal baru yang dapat mengembangkan aspek perkembangan sesuai dengan usia dan kemampuannya.

Sebagai salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran pada program PAUD, mendongeng ternyata memiliki banyak manfaat antara lain mengembangkan daya pikir dan imajinasi, kemampuan berbicara, serta daya sosialisasi karena melalui mendongeng anak dapat belajar mengetahui kelebihan orang lain sehingga mereka jadi sportif. Mendongeng mempunyai kekuatan untuk

mengikat hubungan, menghibur dan memberi pembelajaran. Mendongeng merupakan salah satu bentuk komunikasi antara pendidik dengan anak didik. Interaksi langsung akan sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak. Selain itu dongeng merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk menghadirkan imajinasi pada anak. Kisah dalam dongeng pada hakekatnya merupakan sebuah imajinasi. Menghadirkan dunia imajinasi sejak dini pada anak sehingga bermanfaat bagi kesehatan anak.

Pembelajaran dengan metode mendongeng Di PAUD harus menyenangkan, menarik, tidak kaku, tidak membosankan, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif dan kreatif. Dalam pemilihan dan penggunaan metode belajar harus berdasarkan: a). karakteristik anak, b) indikator kemampuan, c) tema yang disampaikan, d) alat permainan edukasi, e) waktu belajar dan, f) kemampuan pendidik dalam menggunakan metode.

Manfaat dari kegiatan mendongeng menurut Hibana (2015) antara lain: (1) mengembangkan fantasi, empati dan berbagai perasaan lainnya; (2) menumbuhkan minat baca anak; (3) membangun kedekatan dan keharmonisan ; dan (4) media pembelajaran. Adapun manfaat lainnya antara lain: (1) mengembangkan daya pikir dan imajinasi anak, (2) mengembangkan kemampuan berbicara anak, (3) mengembangkan daya sosialisasi anak, (4) sarana komunikasi anak dengan orang tuanya, (5) media terapi untuk anak-anak bermasalah,(6) mengembangkan sikap spiritual pada anak, (7) menumbuhkan motivasi atau semangat hidup bagi anak, (8) menanamkan nilai-nilai dan budi pekerti, (9) membangun kontak batin pendidik dengan anak muridnya, (10).membangun karakter,(11) mengembangkan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), sosial dan aspek konatif (penghayatan).

Jenis Mendongeng yang baik dan cocok bagi anak usia dini

Mendongeng yang cocok bagi anak usia dini bukan hanya bagus tapi harus disesuaikan dengan mental anak dan dongeng harus mengandung unsur teladan atau contoh yang baik bagi anak. Menurut Yudha (2007) jenis mendongeng sebagai berikut:

1. Dongeng Tradisional, merupakan dongeng yang dengan cerita rakyat dan biasanya turun menurun. Misalnya, Dongeng Legenda Banyuwangi dan Malin Kundang.
2. Dongeng Futuristik (Modern) dongeng ini tentang fantasi yang tokohnya dibuat memiliki kekuatan misalnya Supermen bisa terbang, Doraemon dengan baling-baling ajaib dan sebagainya.
3. Dongeng Pendidikan adalah dongeng yang diciptakan dengan misi pendidikan bagi dunia anak-anak, misalnya Dongeng Monster kuman gigi agar anak rajin menggosok gigi dan sebagainya.
4. Fabel adalah dongeng tentang kehidupan binatang yang digambarkan bisa berbicara seperti manusia, misalnya Dongeng Burung Merak yang Sombong dan Singa Berguru Pada Kucing.
5. Dongeng Sejarah adalah kisah yang berkaitan dengan suatu peristiwa sejarah. Dongeng ini banyak bertemakan Kepahlawanan. Misalnya Dongeng masa kecil RA. Kartini.
6. Dongeng Terapi adalah dongeng diperuntukan bagi anak-anak korban bencana atau anak-anak yang sakit. Dongeng ini sifatnya jenaka dan menimbulkan tawa bagi pendengarnya misalnya Dongeng Abu Nawas yang cerdik dan Jenaka.

Jenis dongeng yang disebut diatas bisa saja cocok untuk disajikan bagi anak usia dini apabila pendidik mampu memilih dan memilah tema dan isi dongeng yang dikemas secara menarik, serta disampaikan secara ekspresif dan impresif pada kondisi dan waktu yang tepat disesuaikan dengan karakteristik usia, kebutuhan, serta minat anak didik.

Teknik Mendongeng

Terdapat beberapa teknik mendongeng menurut Moeslichatoen (2004) yang dapat dipergunakan pendidik sebagai berikut:

1. Membaca langsung dari buku mendongeng: teknik dongeng dengan membacakan buku yang menarik dan cocok untuk dibacakan kepada anak. Indikator mendongeng yang disajikan dapat dipahami serta sesuai dengan

usia dan tingkat perkembangan anak usia dini, diantaranya pesan yang disampaikan kepada anak tersampaikan dan dapat ditangkap oleh anak, anak dapat memahami perbuatan itu salah atau benar, kejadian yang disampaikan mengisahkan sesuatu yang lucu atau kejadian yang menarik.

2. Mendongeng menggunakan ilustrasi gambar dari buku, teknik mendongeng dengan cara ini disampaikan pada anak dengan ilustrasi gambar yang dapat menarik dan menuntut pemusatan perhatian yang lebih besar dibanding dengan mendengarkan dongeng dari buku. Maksud penggunaan ilustrasi gambar bisa memperjelas pesan-pesan yang dituturkan serta mengikat perhatian anak pada alur cerita yang didongengkan.
3. Menceritakan dongeng secara langsung, ini merupakan salah satu tradisi penuturan suatu kisah lama dari mulut ke mulut dari satu generasi ke generasi berikutnya.
4. Mendongeng menggunakan papan flanel, maksud dari teknik ini adalah pendidik dalam menyampaikan dongeng dengan menggunakan kain flanel untuk mewakili watak dari tokoh-tokoh yang disampaikan pada anak didik.
5. Mendongeng dengan menggunakan media boneka, pemilihan mendongeng dengan menggunakan boneka akan tergantung pada usia dan pengalaman anak. Boneka yang terdiri dari ayah, ibu, anak laki-laki, anak perempuan, nenek, kakek dan bisa ditambahkan dengan anggota keluarga lainnya. Boneka yang dibuat menunjukkan perwatakan pemegang peran tertentu.
6. Dramatisasi suatu dongeng, maksud dari dramatisasi mendongeng adalah pendidik dalam mendongeng memainkan perwatakan tokoh-tokoh dalam suatu dongeng yang disukai anak dan bersifat universal.
7. Mendongeng sambil memainkan jari-jari tangan, pendidik dapat menceritakan perilaku tokoh dalam dongeng dengan memainkan jari-jari tangan yang didesain sedemikian rupa agar memikat perhatian anak.

Strategi pembelajaran PAUD melalui metode mendongeng

Strategi pembelajaran dengan menggunakan metode dongeng pada program satuan PAUD merupakan salah satu metode yang efektif dalam mendidik anak usia dini. Tujuan utama yaitu untuk merangsang kemampuan berimajinasi anak, anak menyimak, mendengarkan dan memperhatikan lawan bicara. Fungsi mendongeng dapat merangkum beberapa fungsi yaitu sebagai media penyampaian pesan dan nilai, penambahan pengetahuan dan pengalaman, serta proses indentifikasi diri dan perilaku anak.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui dongeng, diharapkan anak aktif dan kreatif sedangkan peran pendidik adalah sebagai fasilitator, observator, motivator dan evaluator. Pendidik berperan memberikan dukungan dan bimbingan mulai dari penataan lingkungan (sebelum, selama, dan sesudah pembelajaran atau mendongeng) sampai pelaksanaan dan evaluasi hasil pembelajaran yang dicapai anak. Pembelajaran mendongeng akan efektif dan sesuai dengan indikator kemampuan anak, pendidik menyusun rencana kegiatan bermain dengan tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan kegiatan, meliputi menelaah program pembelajaran yaitu dengan mempelajari dan menganalisis kemampuan yang akan dicapai (tujuan), isi dongeng dan media dongeng yang harus disiapkan secara tepat. Menyusun agenda atau rencana kegiatan mendongeng bulanan. Isinya mencakup tentang rencana tema atau sub tema, aspek pengembangan dan diharapkan dicapai anak, judul dan deskripsi isi dongeng, pesan moral, kegiatan lanjutan, tempat dan media apa yang akan digunakan. Menyusun Satuan Kegiatan Mingguan (SKM). Menyusun agenda yang sudah direncanakan dalam satu minggu. Menyusun satuan kegiatan harian sebagai rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada setiap harinya.
2. Pelaksanaan kegiatan melalui metode dongeng meliputi melakukan penataan lingkungan seperti menyiapkan naskah atau skenario dongeng yang sesuai dengan karakter dan tahapan perkembangan anak. Menyiapkan tempat bermain, menyiapkan dan menata media dongeng atau

APE sesuai dengan kebutuhan mendongeng agar yang disajikan sesuai dengan kegiatan main anak. Pijakan pengalaman sebelum mendongeng meliputi pendidik saat anak berkumpul mulai dengan bernyanyi atau bermain tepuk bervariasi, pendidik menyampaikan aturan sebelum mendongeng dengan cara yang menyenangkan, pendidik menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan tema dan isi dongeng yang disajikan sesuai dengan pengalaman anak, pendidik mengenalkan tokoh-tokoh dongeng. Pijakan pengalaman selama mendongeng meliputi pendidik menyajikan dongeng sesuai dengan rencana, pendidik memberikan kesempatan pada anak untuk menyimak dan memahami isi dongeng dengan memberikan pertanyaan sederhana agar anak merasa dilibatkan. Pendidik melanjutkan mendongeng sampai selesai, pendidik menyampaikan hikmah yang dapat dipetik dari mendongeng dengan menyampaikan pesan moral kepada anak, pendidik memberikan dukungan dan bimbingan berupa pernyataan positif dengan isi dongeng, pendidik memberikan sosialisasi dengan tema dongeng, pendidik mengamati dan mencatat kegiatan anak saat melakukan dialog dan interaksi baik dengan pendidik maupun dengan teman sebayanya. Pijakan pengalaman setelah mendongeng meliputi pendidik mengajak anak untuk bersama-sama membereskan media atau APE dongeng yang sudah digunakan. Pendidik melakukan tanya jawab tentang isi dongeng dan hal-hal lain yang telah dilakukan untuk membantu anak mengingat kembali pengalaman mendengarkan dongeng. Pendidik mengajak anak untuk berdoa, bernyanyi dan menyemangati agar dapat datang kembali mendengarkan dongeng.

TABEL PERSIAPAN PEMBELAJARAN MENDONGENG

NO	KEGIATAN	
1.	Persiapan	a. menelaah proram pembelajaran b. menyusun agenda c. menyusun satuan mingguan d. menyusun satuan kegiatan harian e. menyiapkan media dongeng

2.	Pelaksanaan kegiatan melalui metode mendongeng	a. melakukan penataan lingkungan ✓ menyiapkan naskah ✓ menyiapkan tempat bermain ✓ menyiapkan media dongeng - b.. pijakan pengalaman sebelum mendongeng ✓ mengkondisikan anak didik dengan bernyanyi bersama ✓ menyampaikan aturan main ✓ menanyakan tentang tema dongeng ✓ pendidik mengenalkan tokoh-tokoh dongeng c. Pijakan pengalaman selama mendongeng ✓ Menyajikan dongeng sesuai rencana ✓ Memberikan kesempatan anak menyimak dongeng ✓ Melanjutkan mendongeng dari awal sampai akhir ✓ Menyampaikan hikmah yang dipetik ✓ Memberikan pertanyaan yang sederhana ✓ Pendidik mengamati dan mencatat dalam kegiatan d. Pijakan pengalaman setelah mendongeng ✓ Pendidik mengajak anak membereskan media ✓ APE yang digunakan ✓ Melakukan tanya jawab tentang isi dongeng
----	--	---

KESIMPULAN

Dalam dunia Pendidikan Anak Usia dini (PAUD) di masa pandemi covid 19, mendongeng merupakan salah satu metode yang dapat dilakukan pendidik dan orang tua sebagai salah satu stimulus untuk mengoptimalkan perkembangan anak yang di dalamnya termasuk nilai-nilai moral dan daya imajinasi kreativitas anak. Mendongeng merupakan media komunikasi yang di sampaikan pendidik dan anak didik sebagai pendengarnya. Isi dongeng sangat bervariasi dari yang menghibur sampai pesan moral.

Strategi pembelajaran PAUD dengan metode dongeng merupakan suatu pola atau skenario kegiatan belajar (bermain) yang sengaja di kemas dan di terapkan secara stimulus dan logis oleh pendidik PAUD yang mengandung pesan moral positif bagi anak sesuai karakteristik usia, tahap perkembangan dan

indikator kemampuan yang diharapkan dapat tercapai dalam memberikan stimulus agar seluruh potensi kecerdasan anak tercapai optimal.

Pemilihan penggunaan metode mendongeng yang tepat dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan dan kecerdasan anak. Oleh karena itu seorang pendidik perlu menerapkan strategi pembelajaran yang harus dilakukan agar semua aspek perkembangan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Hal yang perlu dievaluasi pada anak didik terkait isi dongeng yaitu tentang judul dongeng, tokoh-tokoh dalam dongeng, alur dongeng, pemahaman isi dongeng dan penerapannya pada kehidupan anak didik dalam kesehariannya.

DAFTAR PUSTAKA

- P Hana P 2017, *Kemampuan berbahasa dan pemahaman moral AUD melalui mendongeng*, Universitas Tuanku Tambusai Indonesia.
- Sumaryanto L, (2018), *Membudayakan literasi pada anak usia dini melalui metode mendongeng*, Ponorogo. 2 universitas muhamadiyah, Indonesia.
- Berlian, S.(2007). *Dongeng untuk anak*, Jakarta: Harian Kompas, Senin 5 November 2005.
- Burns, G.W. (2005), *101 Healing stories, Using methapors in therapy*, New York John Wiley & Son.
- Moeslichatoen, (2004), *Metode pengajaran di taman kanak-kanak*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Yudha, A.A, (2007). *Cara pintar mendongeng*, Bandung : Mizan
- Santana K, Septiawan. 2010. *Menulis Ilmiah Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Danandjaja, James, 1994, *Folklor Indonesia : Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*, Jakarta Percetakan PT Temprint.
- Bachri, S bachtiar 2005, *Pengembangan Kegiatan Bercerita, Teknik dan Prosedurnya*, Jakarta: Depdikbud.